



SEJARAH DAN EVOLUSI KONSEP STRATEGI: DARI SENI MILITER KE INSTRUMEN UNIVERSAL UNTUK PENCAPAIAN TUJUAN

Akbar Nofrizal Yusananto¹, Antariksa Anondo², Gentio Harsono³

¹Universitas Pertahanan Republik Indonesia

²Sekolah Staf dan Komando TNI

³Universitas Pertahanan Republik Indonesia

*¹ akbarny2000@gmail.com; ² Antariksa.525@gmail.com; ³ Hgentio1969@gmail.com

Korespondensi penulis: akbarny2000@gmail.com

Abstract. *This research explores the evolution of the concept of strategy, from a military art to a universal instrument applied in various fields such as business, politics, and technology. The main issue addressed is how the meaning and application of strategy evolved from the ancient military context to various modern disciplines. The purpose of this research is to analyze the changing meaning of strategy from the art of war to an important tool to achieve goals in various fields. The research uses a literature study method, collecting and analyzing related literature from books, journal articles, and research reports that discuss the history and development of the concept of strategy. The results show that strategy has expanded from military planning to non-military fields, but inflation of meaning due to its wide use often leads to confusion in definitions. Nonetheless, the essence of strategy as a structured planning tool remains relevant. The conclusion of this study emphasizes the importance of understanding strategy as the relationship between ends, ways, and means, as well as the need to tailor strategy to the specific context in which it is applied to ensure effectiveness in achieving goals.*

Keywords: *Strategy Evolution, Strategy Planning, Military Art*

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi evolusi konsep strategi, yang berawal dari seni militer menjadi instrumen universal yang diterapkan dalam berbagai bidang seperti bisnis, politik, dan teknologi. Persoalan utama yang dibahas adalah bagaimana makna dan penerapan strategi berkembang dari konteks militer kuno hingga ke berbagai disiplin ilmu modern. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perubahan makna strategi dari seni perang hingga menjadi alat penting untuk mencapai tujuan dalam berbagai bidang. Penelitian menggunakan metode studi literatur, mengumpulkan dan menganalisis literatur terkait dari buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang membahas sejarah dan perkembangan konsep strategi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi telah meluas dari perencanaan militer ke bidang non-militer, namun inflasi makna akibat penggunaan yang luas sering kali menyebabkan kebingungan dalam definisi. Meskipun demikian, esensi strategi sebagai alat perencanaan yang terstruktur tetap relevan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan pentingnya memahami strategi sebagai hubungan antara tujuan, cara, dan sarana, serta perlunya menyesuaikan strategi dengan konteks spesifik di mana ia diterapkan untuk memastikan efektivitas dalam mencapai tujuan.

Kata kunci: Evolusi Strategi, Perencanaan Strategi, Seni Militer

1. LATAR BELAKANG

Kata “strategi” yang sekarang kita kenal sebagai istilah umum, telah masuk ke dalam bahasa sehari-hari tanpa definisi yang disepakati. Menjadi suatu pertanyaan yang menarik, apa yang akan diasumsikan oleh para ahli zaman itu tentang strategi? Istilah “strategi” memiliki



akar yang dalam dalam sejarah manusia, mengandung arti bahwa konsep dan praktik strategi sudah ada dan digunakan sejak zaman kuno. Hal ini menunjukkan bahwa gagasan tentang strategi bukanlah sesuatu yang baru atau modern, melainkan telah menjadi bagian integral dari berbagai aspek kehidupan manusia selama ribuan tahun.

Istilah ini berasal dari bahasa Yunani kuno, yang mengindikasikan bahwa bahkan masyarakat kuno sudah mengembangkan konsep yang kompleks tentang bagaimana merencanakan, mengatur, dan mengarahkan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “strategi” pertama kali digunakan untuk memahami urusan militer pada awal abad ke-19 di Eropa (Bucholz, 1993; 12-15). Kata ini berasal dari kata “strategos,” yang mengacu pada seorang jenderal atau pemimpin militer. Dalam konteks ini, strategi berarti seni dan ilmu mengatur pasukan untuk peperangan, serta bagaimana memimpin strategi pertempuran. Maka, dapat dikatakan bahwa setiap diskusi tentang strategi harus dimulai dengan pemahaman tentang perang. Seperti yang didefinisikan oleh Clausewitz, “perang adalah sebuah tindakan kekerasan untuk memaksa musuh melakukan kehendak kita.”

Namun, seiring berjalannya waktu, pemahaman tentang strategi meluas melampaui bidang militer. Strategi tidak lagi terbatas pada konteks militer, tetapi juga diterapkan dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, bisnis, manajemen, dan teknologi. Dalam konteks ekonomi dan politik, strategi mulai diartikan sebagai rencana atau metode yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Dalam dunia bisnis, strategi diartikan sebagai rencana jangka panjang untuk mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan perusahaan. Sementara itu, dalam bidang teknologi, strategi mencakup upaya untuk mengintegrasikan inovasi dan adaptasi terhadap perubahan pasar. Dalam konteks modern, strategi melibatkan analisis mendalam terhadap lingkungan internal dan eksternal, pemahaman tentang tren global, serta kemampuan untuk merespons perubahan dengan cepat dan efektif. Hal ini mencakup integrasi berbagai elemen seperti keberlanjutan, etika, dan inovasi dalam perencanaan strategis. Oleh karena itu, asal usul dan evolusi istilah “strategi” mencerminkan perjalanan panjang dari konsep militer kuno hingga menjadi alat penting dalam berbagai bidang kehidupan modern. Diskursus ini menunjukkan bagaimana strategi bukan hanya tentang mengalahkan musuh, tetapi juga tentang memahami dinamika lingkungan dan menyesuaikan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Penggunaan strategi dalam berbagai disiplin ilmu di atas menunjukkan betapa pentingnya perencanaan yang terorganisir dan pendekatan yang sistematis dalam mencapai tujuan. Namun, perluasan makna strategi ini sering kali menyebabkan kebingungan dan inflasi makna, sehingga strategi menjadi istilah yang sering disalahgunakan. Dalam penelitian ini, Peneliti akan mendalami diskursus risalah strategi, menjelaskan bagaimana konsep strategi telah berkembang dan beradaptasi seiring waktu. Peneliti akan memulai dengan membahas asal usul istilah “strategi” dari konteks militer kuno dan menguraikan bagaimana penggunaannya telah meluas ke berbagai disiplin ilmu lainnya. Selanjutnya, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai teori dan pendekatan strategi yang telah dikembangkan oleh para ahli di berbagai bidang, dari strategi militer klasik hingga strategi bisnis modern. Peneliti akan menganalisis bagaimana konsep strategi diadaptasi dalam konteks yang berbeda, serta bagaimana perubahan lingkungan sosial, ekonomi, dan teknologi mempengaruhi penerapan strategi.



2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sejarah Konsep Strategi dalam Militer

Konsep strategi telah ada sejak zaman kuno dan berakar pada seni militer. Istilah "strategi" berasal dari bahasa Yunani kuno, *strategos*, yang berarti "seni seorang jenderal" (Heuser, 2010). Strategi awalnya merujuk pada perencanaan pertempuran dan pengelolaan pasukan. Xenophon dan Aelian adalah dua tokoh dari zaman kuno yang menulis tentang "taktike" atau taktik, yang sangat terkait dengan strategi militer (Handel, 2001). Pandangan ini bertahan hingga abad ke-18, ketika konsep strategi mulai dikembangkan lebih lanjut melalui karya-karya seperti *De Re Militari* oleh Vegetius (Goldsworthy, 2001).

Strategi, yang awalnya berakar kuat dalam konteks militer, dimulai dari seni perencanaan dan pelaksanaan operasi untuk memenangkan perang. Pada zaman Yunani Kuno, istilah ini dikenal sebagai "*strategos*", yang merujuk pada seorang jenderal atau pemimpin militer. Dalam konteks militer, strategi mencakup perencanaan komprehensif terkait manuver pasukan, logistik, dan penempatan sumber daya untuk mengalahkan musuh di medan perang. Salah satu contoh awal penerapan strategi militer yang terkenal adalah manuver Hannibal di Pertempuran Cannae (216 SM) saat Perang Punisia Kedua. Seiring berkembangnya zaman, peran strategi dalam konteks militer terus beradaptasi dengan perubahan teknologi dan taktik, seperti yang dicatat oleh Freedman (2013) dan Heuser (2010).

2.2 Perluasan Konsep Strategi ke Bidang Non-Militer

Seiring dengan perubahan sosial dan ekonomi, pemahaman tentang strategi tidak lagi terbatas pada bidang militer. Pada abad ke-20, strategi mulai diadopsi dalam konteks non-militer, seperti bisnis, politik, dan teknologi (Freedman, 2013). Strategi dalam bisnis, misalnya, diartikan sebagai perencanaan jangka panjang untuk mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan. Michael Porter (1996) mendefinisikan strategi sebagai "pilihan untuk menciptakan posisi unik dan berharga melalui serangkaian aktivitas yang berbeda dari para pesaing." Perluasan makna strategi ini menunjukkan fleksibilitas dan daya guna konsep strategi di berbagai bidang, namun juga menimbulkan kebingungan dalam definisi yang terlalu luas.

2.3 Logika Tritunggal dalam Strategi: Tujuan, Cara, dan Sarana

Henry Eccles (1965) menekankan pentingnya hubungan antara tujuan (*ends*), cara (*ways*), dan sarana (*means*) dalam merumuskan strategi. Elemen-elemen ini membentuk fondasi dasar dari perencanaan strategis, baik dalam konteks militer maupun non-militer. Dalam konteks ini, strategi dipahami sebagai upaya untuk menerjemahkan tujuan politik atau organisasi menjadi tindakan konkret yang dapat dicapai melalui perencanaan dan pengelolaan sumber daya secara optimal. Logika tritunggal ini tidak hanya berlaku dalam konteks militer,



tetapi juga diadopsi dalam bidang lain seperti bisnis dan politik. Esensi dari strategi adalah untuk menyusun cara-cara yang efektif dalam mencapai tujuan dengan menggunakan sarana yang tersedia. Tanpa adanya keseimbangan antara ketiga elemen ini, strategi cenderung gagal mencapai tujuan yang diharapkan.

2.4 Inflasi Makna Strategi di Era Modern

Di era modern, istilah strategi sering kali mengalami inflasi makna akibat penggunaannya yang terlalu luas dan tidak terdefinisi dengan jelas. Penggunaan strategi di luar konteks militer telah meluas, mencakup bisnis, pendidikan, kesehatan, dan politik. Freedman (2013) dan Parris (2012) menyoroti bagaimana strategi kini digunakan di hampir semua aspek kehidupan, mulai dari kampanye politik hingga rencana pribadi, yang sering kali menyebabkan pengaburan makna aslinya. Penggunaan istilah ini yang terlalu umum menimbulkan risiko bahwa strategi kehilangan esensinya sebagai konsep yang memiliki struktur dan tujuan yang jelas. Oleh karena itu, penting untuk mengembalikan makna strategi sebagai perencanaan sistematis yang didasarkan pada analisis mendalam dan pemahaman konteks.

2.5 Pentingnya Pemahaman Kontekstual dalam Penerapan Strategi

Strategi yang efektif harus selalu mempertimbangkan konteks spesifik di mana ia diterapkan, baik dalam militer, bisnis, maupun politik. Konteks budaya, sosial, ekonomi, dan teknologi sangat memengaruhi bagaimana strategi dirumuskan dan dijalankan. Sebagai contoh, strategi militer yang sukses di medan perang tidak dapat diadopsi secara langsung dalam konteks bisnis tanpa penyesuaian yang tepat. Hal ini menyoroti pentingnya adaptasi strategi terhadap dinamika lingkungan dan perubahan global, seperti yang dijelaskan oleh Heuser (2010) dalam studi tentang evolusi strategi dari zaman kuno hingga saat ini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengeksplorasi perkembangan dan perubahan konsep strategi dari perspektif sejarah dan linguistik. Studi literatur adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis informasi yang sudah ada dalam literatur terkait topik penelitian. Menurut Chris Hart (1998) studi literatur membantu peneliti memahami lanskap penelitian yang ada, mengidentifikasi gap penelitian, dan menempatkan penelitian mereka dalam konteks yang lebih luas. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang evolusi konsep strategi dari sudut pandang historis dan teoretis, serta penerapannya dalam berbagai disiplin ilmu. Studi literatur dilakukan dengan cara mengevaluasi buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang relevan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan hubungan antara konsep-konsep dalam konteks strategis. Ridley (2012) menjelaskan langkah-langkah untuk mencari literatur yang relevan, mengevaluasi kualitas sumber, dan menyusun tinjauan yang koheren dan terstruktur. Peneliti



melakukan beberapa langkah dalam penelitian ini mengidentifikasi topik penelitian, pengumpulan literatur, mengevaluasi literatur, sintesis literatur, mengidentifikasi gap penelitian, dan penulisan laporan.

Langkah pertama dalam penelitian kualitatif studi literatur ini adalah mengidentifikasi diskursus risalah strategi, termasuk merumuskan pertanyaan penelitian spesifik yang akan dijawab melalui analisis literatur. Misalnya, "Bagaimana konsep strategi berevolusi dari seni perang menjadi konsep yang diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu?" Selanjutnya peneliti mengumpulkan literatur yang relevan seperti buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang membahas sejarah dan perkembangan konsep strategi. Disamping itu, peneliti juga menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, JSTOR, PubMed, atau perpustakaan universitas dan nasional untuk mengakses literatur yang diperlukan. Beberapa sumber utama mencakup karya seperti "Military Concepts and Philosophy" oleh Eccles (1965), "Strategy: A History" oleh Freedman (2013), dan "The Lost Meaning of Strategy" oleh Strachan (2006).

Setelah literatur terkumpul, peneliti melakukan evaluasi kritis terhadap setiap sumber. Evaluasi ini melibatkan penilaian relevansi, kredibilitas, metodologi yang digunakan, serta temuan utama dari setiap literatur. Evaluasi kritis membantu dalam mengidentifikasi literatur yang paling relevan dan berkontribusi terhadap topik penelitian. Misalnya, evaluasi bagaimana Eccles menggambarkan strategi sebagai hubungan antara tujuan, cara, dan sarana (Eccles, 1965; 12-20). Langkah berikutnya adalah penggabungan temuan dari berbagai literatur yang diteliti pada akhirnya peneliti dapat membentuk pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian. Sintesis literatur mencakup identifikasi tema-tema utama, hubungan antara konsep-konsep, serta pola yang muncul dari analisis literatur tentang strategi. Hal ini membantu peneliti dalam merumuskan teori atau model yang menjelaskan fenomena yang diteliti, seperti pergeseran makna strategi dari konteks militer ke bisnis dan politik, serta penggunaan strategi dalam berbagai disiplin ilmu.

Melalui sintesis literatur, peneliti mengidentifikasi area yang belum banyak diteliti atau membutuhkan penelitian lebih lanjut. Misalnya, bagaimana strategi digunakan dalam konteks yang lebih spesifik seperti pendidikan atau teknologi, yang mungkin belum banyak dieksplorasi dalam literatur yang ada. Gap penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian kualitatif lebih lanjut atau eksperimen yang akan dilakukan. Langkah terakhir, peneliti menyusun hasil studi literatur dalam bentuk laporan yang sistematis dan terstruktur. Laporan mencakup latar belakang penelitian, metodologi yang digunakan, temuan dari analisis literatur, diskusi tentang gap penelitian, serta kesimpulan dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut. Penulisan laporan dilakukan dengan gaya akademik yang jelas dan kohesif, memberikan pemahaman menyeluruh tentang evolusi konsep strategi dan aplikasinya di berbagai bidang.

Melalui metode studi literatur, penelitian ini berhasil mengungkap perjalanan historis dan linguistik dari konsep strategi. Proses identifikasi, seleksi, analisis, dan sintesis sumber-sumber literatur memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana konsep strategi berkembang dari waktu ke waktu dan bagaimana penggunaannya meluas ke berbagai disiplin ilmu. Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya



strategi dalam konteks militer dan non-militer, serta bagaimana konsep ini terus berkembang sesuai dengan perubahan zaman dan kebutuhan manusia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.

Penelitian ini mengungkapkan bagaimana strategi telah mengalami evolusi yang signifikan dari konsep yang berfokus pada seni perang hingga menjadi alat universal yang diterapkan di berbagai bidang kehidupan, seperti bisnis, politik, dan teknologi. Perjalanan ini menyoroti bahwa konsep dasar strategi, yang berawal dari perencanaan militer di zaman kuno, memiliki relevansi yang lebih luas dan mendalam dalam menghadapi tantangan yang kompleks di era modern.

Awal mula penggunaan istilah *strategia* di Yunani kuno sebagai seni dan ilmu perencanaan perang, misalnya, menunjukkan betapa pentingnya perencanaan yang matang untuk mencapai kemenangan. Dalam konteks militer, strategi adalah alat yang digunakan para jenderal untuk mengelola pasukan, merencanakan pergerakan, dan memenangkan pertempuran. Salah satu contoh paling terkenal adalah pertempuran Cannae pada tahun 216 SM di mana Jenderal Kartago, Hannibal, menerapkan taktik inovatif yang dikenal sebagai "double envelopment" (Lazenby, 1998). Taktik ini menjadi simbol penting tentang bagaimana strategi di medan perang bisa menentukan hasil pertempuran dengan menggunakan manuver dan perhitungan taktis yang cermat.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bagaimana konsep strategi telah melampaui konteks militer dan digunakan dalam berbagai disiplin ilmu. Dalam bisnis, misalnya, strategi kini menjadi alat penting untuk merencanakan keberhasilan perusahaan jangka panjang. Michael Porter (1996) dalam karya terkenalnya mendefinisikan strategi sebagai "pilihan yang dibuat untuk menciptakan posisi unik dan berharga yang melibatkan serangkaian aktivitas yang berbeda dari para pesaing." Ini menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip strategi yang berakar pada militer kini diadopsi dalam dunia bisnis untuk merancang keunggulan kompetitif yang dapat bertahan dalam jangka panjang.

Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa di bidang politik, strategi memainkan peran penting dalam menentukan kebijakan dan merancang kampanye. Contohnya, seorang politisi mungkin menggunakan strategi untuk memenangi pemilihan dengan merancang pesan kampanye yang tepat sasaran, memahami dinamika pemilih, dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, meskipun asal mula strategi terkait dengan peperangan, penerapannya kini mencakup beragam bidang yang membutuhkan perencanaan sistematis dan pengelolaan sumber daya yang optimal.

Selain itu, penggunaan strategi juga telah meluas ke bidang kesehatan, pendidikan, teknologi, dan bahkan kehidupan sehari-hari. Dokter menggunakan strategi untuk merancang perawatan pasien, sekolah dan universitas mengembangkan strategi untuk meningkatkan



kualitas pendidikan, dan individu merancang strategi untuk mencapai tujuan pribadi mereka seperti karier atau perencanaan masa depan.

4.2 Diskusi

Evolusi konsep strategi dari seni perang ke berbagai bidang kehidupan modern adalah hasil dari kemampuan konsep ini untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan manusia dan masyarakat. Strategi, dalam bentuk aslinya, adalah alat militer yang bertujuan untuk memenangkan pertempuran dengan cara yang paling efisien dan efektif. Namun, dengan semakin kompleksnya tantangan global, strategi mulai diadaptasi untuk tujuan yang lebih luas dan beragam.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa logika dasar strategi yang berfokus pada hubungan antara tujuan (ends), cara (ways), dan sarana (means) tetap relevan, baik dalam konteks militer maupun non-militer. Eccles (1965) menjelaskan bahwa keberhasilan strategi bergantung pada seberapa baik tujuan dapat dicapai dengan cara yang sesuai dan menggunakan sarana yang tersedia. Misalnya, dalam bisnis, perusahaan yang ingin mencapai keunggulan kompetitif harus memilih strategi yang tidak hanya menarik bagi pasar tetapi juga sesuai dengan sumber daya yang mereka miliki. Ini mungkin melibatkan pengembangan produk baru, memasuki pasar baru, atau meningkatkan efisiensi operasional.

Namun, meskipun strategi telah meluas ke banyak bidang, penelitian ini juga menemukan bahwa ada risiko yang datang dengan perluasan konsep ini. Parris (2012) menyatakan bahwa strategi telah menjadi istilah yang sering disalahgunakan, dengan makna yang kerap kali dilebih-lebihkan atau digunakan tanpa konteks yang tepat. Penggunaan istilah strategi dalam berbagai disiplin ilmu, seperti bisnis dan politik, sering kali mencairkan makna asli strategi sebagai alat perencanaan yang sistematis. Akibatnya, banyak yang menggunakan istilah "strategi" hanya untuk merujuk pada rencana umum tanpa memperhatikan perhitungan sumber daya atau analisis mendalam terhadap lingkungan eksternal.

Selain itu, inflasi makna strategi juga terlihat dalam konteks pengajaran di sekolah dan universitas. Strategi sering digunakan untuk merujuk pada upaya institusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi sering kali tanpa perencanaan yang memadai terkait cara-cara spesifik yang harus diterapkan. Misalnya, beberapa sekolah mengembangkan strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa tanpa mempertimbangkan faktor-faktor seperti pelatihan guru, kurikulum yang relevan, atau metode pengajaran yang efektif. Hal ini dapat membuat strategi tersebut tidak mencapai tujuannya, atau bahkan gagal memberikan hasil yang diharapkan.

Temuan penting lainnya adalah bahwa strategi tetap berfungsi sebagai alat penting dalam dunia militer modern. Meskipun konsep strategi telah diperluas ke bidang non-militer, dalam konteks militer, strategi tetap menjadi bagian integral dari perencanaan kampanye dan operasi militer. Seperti yang dijelaskan oleh Strachan (2006), istilah "operasi" atau "seni operasional" digunakan untuk merujuk pada perencanaan dan pelaksanaan kampanye militer besar yang



menghubungkan tujuan strategis dengan tindakan taktis di medan perang. Ini menunjukkan bahwa strategi dalam konteks militer telah beradaptasi dengan tantangan modern tetapi tetap mempertahankan fokus utamanya pada manuver pasukan dan penggunaan sumber daya militer yang efisien.

Namun, penting untuk dicatat bahwa strategi tidak hanya terkait dengan konflik bersenjata, tetapi juga dengan diplomasi dan kebijakan luar negeri. Freedman (2018) menyoroti bahwa strategi besar (grand strategy) mencakup koordinasi semua sumber daya nasional untuk mencapai tujuan politik, baik dalam keadaan damai maupun perang. Ini melibatkan integrasi kekuatan politik, ekonomi, militer, dan informasi untuk mencapai keamanan dan kemakmuran bagi negara. Dengan demikian, strategi dalam konteks militer modern mencakup perencanaan jangka panjang yang melibatkan banyak elemen kekuatan nasional.

Kesimpulan dari hasil dan diskusi ini adalah bahwa strategi tetap menjadi konsep yang vital dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam konteks militer maupun non-militer. Namun, untuk menghindari inflasi makna dan penggunaan yang salah, penting untuk mempertahankan esensi dasar strategi sebagai alat yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi bukan hanya tentang merancang rencana jangka panjang, tetapi juga tentang pemahaman mendalam terhadap lingkungan internal dan eksternal, serta kemampuan untuk merespons perubahan dengan cara yang efisien dan efektif. Di dunia yang semakin kompleks dan dinamis, peran strategi tidak hanya akan terus berkembang tetapi juga menjadi semakin penting dalam memastikan keberhasilan di berbagai bidang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi adalah konsep yang telah mengalami evolusi signifikan sejak masa klasik hingga era modern. Awalnya, strategi dipahami sebagai seni militer yang terkait erat dengan perencanaan dan pelaksanaan operasi untuk memenangkan perang. Namun, seiring berjalannya waktu, konsep ini berkembang dan diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan seperti bisnis, politik, dan olahraga. Penggunaan strategi telah meluas di luar domain militer dan menjadi alat penting untuk merencanakan dan mencapai tujuan dalam berbagai konteks. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dan relevansi strategi dalam merespons tantangan dan dinamika yang berbeda-beda di berbagai sektor.

Logika tritunggal dari fungsi strategi, yaitu tujuan (ends), cara (ways), dan sarana (means), tetap menjadi fondasi utama dalam perencanaan strategis, baik dalam konteks militer maupun non-militer. Meskipun istilah ini sering mengalami inflasi makna karena digunakan secara luas, esensi dari strategi adalah penerjemahan yang efektif dari tujuan politik atau organisasi menjadi tindakan konkret melalui perencanaan yang terstruktur dan penggunaan sumber daya yang optimal. Dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep ini, strategi dapat menjadi alat yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, menunjukkan bahwa



strategi adalah konsep yang terus relevan dan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Goldsworthy, *The Punic Wars* (Cassell, 2001).
- Avinash K. Dixit and Barry J. Nalebuff, *The Art of Strategy: A Game Theorist's Guide to Success in Business and Life* (New York: W. W Norton, 2010).
- Azar Gat, *A History of Military Thought: From the Enlightenment to the Cold War* (Oxford: Oxford University Press, 2002).
- Beatrice Heuser, *The Evolution of Strategy: Thinking War from Antiquity to the Present* (Cambridge University Press, November 30, 2010).
- Boone Bartholomees Jr, *Theory of War and Strategy. U.S. Army War College Guide to National Security Issues, Vol I: Theory of War and Strategy* (Carlisle Barracks, PA: Strategic Studies Institute, US Army War College, 2010).
- Chris Hart, *Doing a Literature Review: Releasing the Social Science Research Imagination* (Sage Publications, 1998).
- David Jablonsky, *National Power (The US Army War College Quarterly: Parameters Volume 27 Number 1 Parameters Spring 1997 Article 7 2-13-1997)*.
- Denis Diderot, *Encyclopédie, ou dictionnaire raisonné des sciences, des arts et des métiers* (Legare Street Press, 2023).
- Diana Ridley, *The Literature Review: A Step-by-Step Guide for Students* (Sage Publications, 2012)
- Ephraim Chambers, *Cyclopaedia: Or a Universal Dictionary of Arts and Sciences* (Forgotten Books, 2018).
- Erica Chenoweth, and Maria J. Stephan, *Why Civil Resistance Works: The Strategic Logic of Nonviolent Conflict* (New York: Columbia University Press, 2012).
- Gerry Johnson, Kevan Scholes, and Richard Whittington, *Exploring Corporate Strategy* (Prentice Hall, 2005).
- Henry Eccles, *Military Concepts and Philosophy* (New Brunswick, NJ: Rutgers University Press, 1965).
- Henry Mintzberg, Bruce Ahlstrand, and Joseph Lampel, *Strategy Safari: A Guided Tour through the Wilds of Strategic Management* (Free Press, 2005).



-
- Hew Strachan, *Making Strategy: Civil-Military Relations after Iraq (Survival Global Politics and Strategy*, Vol. 48 – issue 3, 2006).
- Hew Strachan, *The Direction of War: Contemporary Strategy in Historical Perspective* (Cambridge: University Press, 2013).
- Jan Angstrom and J.J. Widen, *Contemporary Military Theory the dynamics of war* (Routledge, 2015)
- John Black, *The Role of Strategy in Business (Journal of Business Strategy*, 2020 41(1), 45-55).
- John Dee, *The Mathematical Preface to the Elements of Geometry of Euclid of Megara* (CreateSpace Independent Publishing Platform, 2014).
- J. F. Lazenby, *Hannibal's War: A Military History of the Second Punic War* (University of Oklahoma Press, 1998).
- Lawrence Freedman, *Strategy: A History*, (Oxford, United Kingdom: Oxford University Press, 2013).
- Lawrence Freedman, *The Meaning of Strategy Part II: The Objectives* (Texas National Security Review: Volume 1, Issue 2, March 2018).
- Matthew Parris, *The Misuse of Strategy* (The Times, 2012).
- Michael E. Porter, *What is Strategy?* (Harvard Business Review, 1996 74(6), 61-78).
- Michael I. Handel, *Masters of War: Classical Strategic Thought* (Routledge, 2001).
- Oxford English Dictionary, *Stratagem* (2023).
- Purwanto, S., Hidayatullah, S. S. W., & Tirtoadisuryo, D. Human Resource Development Strategies for Enhancing Organizational Performance in the Digital Era.
- Purwanto, S., & Siagian, F. (2025). Strategic Human Resources Management in the Global Era: Navigating Opportunities and Challenges. *Centurion MSPD Journal*, 1(1).
- Paul Kennedy, *Grand Strategies in War and Peace* (New Haven: Yale University Press, 1992).
- Robert D. Arner, Dobson's *Encyclopaedia: The Publisher, Text, and Publication of America's First Britannica*, 1789-183 (University of Pennsylvania Press Anniversary, 1991).
- Waruwu, E., Purwanto, S., & Widodo, M. D. A. (2025). Strategi Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan Prajurit Terhadap Situasi Global Guna Mendukung Tugas TNI AU. *Journal of Law & Policy Review*, 3(1), 109-118.